

KEMAMPUAN PESERTA DIDIK DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATEMATIKA

Ratna Widianti Utami¹⁾

PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah), STAI Putra Galuh Ciamis

ratnautami24@gmail.com

Bakti Toni Endaryono²⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Laa Roiba Bogor

baktitoni@gmail.com

Tjipto Djuhartono³⁾

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Indraprasta PGRI³⁾

tjiptodjuhartono@gmail.com

Abstrak: Sekolah dasar harus menjadi pondasi yang kuat untuk mencapai jenjang pendidikan lebih tinggi hal ini tidak lah lepas dari awal jenjang pendidikan yang dimulai sejak dari PAUD dan TK karena merupakan jenjang pendidikan untuk memulai pembentukan karakter anak. Salah satu mata pelajaran yang di berikan di setiap jenjang pendidikan adalah Matematika. Matematika merupakan salah satu ilmu yang memiliki peranan penting dalam membentuk pola pikir peserta didik, karena dalam matematika peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan berpikir logis, sistematis, analitis serta kemampuan pemecahan masalah. Berbagai upaya telah dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami mata pelajaran matematika. Akan tetapi hasil yang diharapkan masih kurang maksimal bahkan proses belajar dan mengajar menjadi tidak menyenangkan dan cenderung membosankan bagi peserta didik. Salah satu masalah matematika yang sering ditemukan yaitu kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita. Padahal soal cerita merupakan bentuk evaluasi kemampuan peserta didik dalam memahami konsep dasar matematika yang telah dipelajari, berupa soal penerapan rumus..

Kata Kunci: Soal cerita, kemampuan pemecahan masalah, pembelajaran matematika.

ABSTRAC: Primary schools should be a strong foundation for achieving higher levels of education. This is not separated from the beginning of education starting from early childhood and kindergarten as it is the educational level to start the character formation of children. One of the subjects given in every level of education is Mathematics. Mathematics is one of science that has an important role in shaping the mindset of learners, because in mathematics learners are required to have the ability to think logically, systematically, analytically and problem-solving skills. Various efforts have been done by teachers in improving the ability of learners in understanding the subjects of mathematics. However, the expected results are still less than the maximum even the process of learning and teaching to be unpleasant and tend to be boring for learners. One of the problems of mathematics that is often found is the difficulty of learners in solving the story. Though the story is a form of evaluation of the ability of learners in understanding the basic concepts of mathematics that have been studied, a matter of application of the formula.

Keywords: problem solving ability, mathematics learning

PEDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan pendidikan sebagai pondasi yang kuat untuk mencapai jenjang pendidikan lebih tinggi. Pendidikan dasar akan berhasil apabila diawali dengan karakter dan cara belajar peserta didik yang dimulai dari sejak dini melalui jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD) dan Taman Kanak-kanak (TK). Hal ini tidaklah lepas dari bagaimana pola pembelajaran yang diberikan guru kepada peserta didik.

Salah satu mata pelajaran yang wajib di pelajari peserta didik adalah matematika. Matematika merupakan ilmu yang memiliki peranan penting dalam membentuk pola pikir peserta didik, sehingga mereka dituntut memiliki kemampuan matematis guna sebagai alat pemecahan masalah. Keadaan ini akan terwujud apabila peserta didik memiliki indikator yang tepat mencapai tujuan pendidikan, maka akan dihasilkan pembelajaran yang memiliki kualitas yang baik, salah satunya adalah bagaimana peserta didik menyelesaikan soal cerita matematika. Menurut Sugondo (2005) soal cerita matematika merupakan soal-soal yang menggunakan bahasa verbal dan umumnya berhubungan dengan kegiatan sehari-hari. Soal cerita tidak semudah ketika peserta didik menyelesaikan soal berbentuk bilangan, karena soal cerita kebanyakan termasuk soal non rutin. Peserta didik tidak hanya dituntut untuk memiliki keterampilan dalam berhitung saja, namun memperhatikan proses penyelesaiannya juga. Diharapkan peserta didik menyelesaikan soal cerita melalui tahap demi tahap sehingga guru mampu menganalisis kemampuan yang telah mereka miliki. Terutama pemahaman peserta didik terhadap konsep yang digunakan dalam menyelesaikan soal cerita yang diberikan.

Namun, pada kenyataannya peserta didik sering mengalami kesulitan untuk memahami apa yang dimaksud oleh soal, apa yang diketahui dan ditanyakan oleh soal, berlanjut

pada bagaimana atau cara apa menyelesaikan soal, begitu pula dalam mengomunikasi-kan temuan/hasil (Maman, 2011; Yulinar R., 2014). Ketidakmampuan peserta didik dalam memahami soal menunjukkan bahwa peserta didik tidak mampu menangkap permasalahan yang dituangkan dalam soal cerita. Ketidakmampuan memahami masalah mengindikasikan ketidak-mampuan peserta didik yang tergolong dalam kemampuan rendah dalam mengerjakan soal matematika (Hariana, S., 2014). Apabila peserta didik tidak mampu memahami masalah, tentu akan kesulitan pada tahap selanjutnya yang meliputi kemampuan merencanakan, menyelesaikan, serta memeriksa kembali. Hal ini sesuai dengan tahapan penyelesaian soal pemecahan masalah menurut Polya, bahwa sebelum tahap merencanakan, menyelesaikan, serta memeriksa kembali, terlebih dahulu peserta didik harus mampu memahami masalah yang ada pada soal. Hal ini menunjukkan pentingnya guru untuk membiasakan peserta didik menyelesaikan latihan soal berupa soal cerita.

METODE

Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah menggunakan metode studi pustaka dimana penelitian ini memperoleh data sekunder dari literatur Yang sesuai dengan kajian ini serta metode Empiris (*Empirical Research*) dimana metode empiris adalah penelitian terhadap fakta empiris berdasarkan, observasi atau pengalaman lapangan penulis .

HASIL PEMBAHASAN

Metode dan cara mengajar guru merupakan bagian yang sangat penting dalam mencapai hasil dari pembelajaran peserta didik yang tentunya tidak lepas dari kurikulum yang ada pada sekolah, bahkan sampai saat ini banyak guru masih menggunakan metode ceramah saja dalam mengajar, maka kondisi ini kurang tepat apabila dilakukan pada tingkat

sekolah dasar (SD) karena daya tangkap pada peserta didik sekolah dasar tentunya berbeda dengan tingkat peserta didik sekolah menengah pertama atau menengah atas. Bahkan masih banyak para guru disekolah dasar yang masih menerapkan metode ceramah. Metode ceramah memposisikan peserta didik sebagai pendengar, membuat peserta didik bersikap pasif.

Keadaan yang ada merupakan salah satu penyebab sulitnya peserta didik untuk menangkap pelajaran yang diterima, sehingga kemampuan peserta didik untuk mengerjakan soal khususnya soal cerita dalam matematika masih rendah. Keadaan ini salah satunya ditunjukkan hasil penelitian Mursalin, Fauzi, Israwati pada tahun 2017 mengenai kemampuan peserta didik kelas V dalam menyelesaikan soal cerita di SD Negeri 1 Pagar Air Aceh Besar yaitu sebesar (68.18%) peserta didik kurang memahami masalah yang terdapat pada soal cerita, peserta didik kurang mampu melakukan perencanaan penyelesaian masalah terhadap soal cerita, peserta didik kurang mampu melakukan penyelesaian masalah, dan peserta didik juga kurang mampu dalam melakukan pemeriksaan kebenaran dari penyelesaian masalah terhadap soal cerita. Selain itu juga, hasil penelitian Wulandari (2014) mengungkapkan kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita karena beberapa alasan, diantaranya:

- a. Siswa kurang memahami masalah (menuliskan apa yang di ketahui dan apa yang di tanyakan) ketika diberikan permasalahan terutama dalam bentuk soal cerita.
- b. Siswa kesulitan ketika mengubah soal cerita ke bentuk matematika
- c. Kurang menguasai keterampilan berhitung sehingga terjadi kesalahan yang seharusnya dapat dihindari Menurut Insri (2011) kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita di sebabkan beberapa hal, yaitu :

- a. Siswa tidak dapat menafsirkan secara cermat maksud dari soal.
- b. Siswa mengalami kesulitan dalam mengubah soal cerita ke dalam model matematika.
- c. Siswa tidak menguasai perosedur yang di gunakan untuk menyelesaikan soal cerita.
- d. Siswa kesulitan menentukan rumus apa yang harus di gunakan utuk menjawab soal.

Tujuan guru untuk membuat peserta didik mampu mengerjakan soal bentuk cerita, agar peserta didik berlatih dan berpikir secara deduktif, dapat melihat hubungan dan kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari, dan dapat menguasai keterampilan matematika serta memperkuat penguasaan konsep matematika. Soal cerita merupakan bentuk evaluasi kemampuan peserta didik dalam memahami konsep dasar matematika yang telah dipelajari yang berupa soal penerapan rumus. Peserta didik dapat dikatakan memiliki kemampuan matematika apabila terampil dengan benar menyelesaikan soal matematikanya. Di bawah ini beberapa tahapan yang sering digunakan dalam menyelesaikan soal cerita menurut Polya (1973), yaitu:

- a. *Understanding the problem* (memahami masalah)
Langkah pertama pada tahap ini peserta didik dituntut untuk memahami masalah. Memahami informasi yang diberikan dalam pernyataan masalah dan memahami tujuan yang dimaksud.
- b. *Devising a plan* (merencanakan penyelesaian masalah)
Setelah memahami masalah, peserta didik menuliskan rencana-rencana yang akan dilakukan untuk dapat menyelesaikan masalah yang telah diberikan
- c. *Carrying out the plan* (Menyelesaikan masalah sesuai rencana)
Pada tahap ketiga, peserta didik harus

mampu menyelesaikan rencana permasalahan. Tugas peserta didik pada tahap ini untuk menentukan strategi yang akan dipilih untuk menghasilkan petunjuk yang berarti untuk mengungkapkan masalah.

- d. *Looking back* (Melakukan pengecekan kembali)

Setelah menyelesaikan masalah sesuai rencana, tahap terakhir peserta didik meninjau kembali terhadap proses solusi terdapat dua alasan. Alasan pertama memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengevaluasi dan memperbaiki hasil akhir. Alasan kedua membawa proses solusi ke dalam fokus yang lebih tajam.

Selain itu, ada beberapa hal penting yang harus dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengikuti pelajaran yang diajarkan yaitu:

- a. Menyampaikan materi pelajaran dengan bentuk kreatif
- b. Menyampaikan pelajaran menggunakan buku yang telah disediakan dengan benar
- c. Memberikan tugas tambahan kepada peserta didik untuk melatih kemampuan pelajaran yang sudah diberikan
- d. Membuat metode yang kreatif dan interaktif
- e. Memberikan kesempatan peserta didik untuk presentasi hasilnya di depan kelas

Kemampuan peserta didik akan meningkat dalam belajar, khususnya mata pelajaran matematika apabila metode dan gaya mengajar guru sangat baik dan mudah diterima oleh peserta didik. Serta bagaimana kemampuan peserta didik dapat memahami atau mengerjakan soal cerita matematika adalah bagaimana guru dapat mengembangkan pembelajaran yaitu dengan cara guru harus selalu dituntut untuk kreatif karena hal ini sudah tertuang dalam kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi sehingga guru harus menciptakan situasi yang kondusif dan membangkitkan rasa percaya diri serta

ingin tahu dengan tujuan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita pada pelajaran matematika.

Menurut H.E. Mulyasa, (2017) Guru adalah sebagai agen revolusi dan inovasi pembelajaran di sekolah, untuk merealisasikan pendidikan sesuai dengan standar nasional, guru sebagai agen revolusi dan inovasi pembelajaran dituntut untuk memiliki standar kompetensi dan profesional yang memadai, seperti perlunya menata isi, menata sumber belajar, mengelola proses pembelajaran dan melakukan penilaian sesuai dengan standar nasional,

Guru juga harus dilandasi sifat ikhlas dan bertanggung jawab atas profesi pilihannya sehingga berotensi menumbuhkan keberibadian yang tangguh dan memiliki jati diri dengan tujuan terciptanya cita – cita untuk meningkatkan kemampuan peserta didik terutama dalam menyelesaikan soal cerita matematika yang ada di sekolah. Selain itu guru harus memahami karakteristik peserta didik karena hal tersebut guru dihadapkan pada sekelompok atau individu yang memiliki karakteristik berbeda-beda sebagai modal untuk menentukan penilaian kemampuan peserta didiknya. Hal ini tidak lepas dari pada standar kompetensi guru yaitu profesional, personal, pedagogik, dan sosial kemasyarakatan. Standar tersebut adalah standar umum sebagai modal guru untuk dapat menyelesaikan tanggung jawabnya dengan tujuan meningkatkan kemampuan belajar peserta didik. Mengembangkan pribadi peserta didik adalah salah satu tugas penting orang tua di rumah hal ini tidak lepas pula pada seorang guru karena setiap orang tua pada saat memasukan ke sekolah maka peran guru adalah salah satu pengganti orang tua di rumah maka yang harus dilakukan guru adalah dengan memberikan layanan yang baik terhadap peserta didik, membimbing peserta didik dengan tepat sasaran, serta membuat

peserta didik menjadi percaya diri dalam mengerjakan tugas belajarnya disekolah, mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik sangatlah penting bagi guru karena dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki jati diri seperti jujur, tulus, disiplin, ulet, dan memiliki rasa tanggung jawab serta membangun watak yang selalu positif.

SIMPULAN

Salah satu kesulitan peserta didik yang sering ditemukan yaitu kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita. Padahal soal cerita merupakan bentuk evaluasi kemampuan peserta didik dalam memahami konsep dasar matematika yang telah dipelajari, sehingga guru harus memotivasi peserta didik untuk membangkitkan rasa percaya diri dan ingin tahu dengan tujuan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita pada pelajaran matematika. Selain itu juga, kemampuan peserta didik akan meningkat dalam belajar, khususnya mata pelajaran matematika apabila metode dan gaya mengajar guru sangat baik dan mudah diterima oleh peserta didik dan guru membiasakan peserta didik agar menyelesaikan soal cerita.

Serta Mengembangkan kepe-ribadian peserta didik adalah salah satu tugas penting seorang guru karena setiap orang tua pada saat memasuki ke sekolah maka peran guru adalah salah satu pengganti orang tua dirumah maka yang harus dilakukan guru adalah dengan memberikan layanan yang baik terhadap peserta didik, membimbing peserta didik dengan tepat sasaran, serta membuat peserta didik menjadi percaya diri dalam mengerjakan tugas belajarnya disekolah, mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik sangatlah penting bagi guru karena dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki jati diri seperti jujur, tulus, disiplin, ulet, dan memiliki rasa tanggung jawab serta membangun watak yang selalu positif.

Untuk itu Jadilah guru yang professional

dengan dilandasi rasa jujur serta tanggung jawab atas tugasnya tidak hanya sebatas menggugurkan kewajibannya sebagai guru saja. Hal ini pun tidak lepas pentingnya peran orang tua dirumah untuk lebih meningkatkan pola pikir, serta rasa tanggung jawab terhadap pendidikan kepada anak karena guru sifatnya sebagai pengganti sementara karena guru harus membantu membuka jalan setiap peserta didiknya untuk menuju kesuksesan karena didasarkan untuk merealisasikan standar nasional pendidikan, menguasai keterampilan dasar mengajar, dan mengimplementasikan kurikulum 2013 hal ini tidaklah lepas bagi seorang guru yang professional maka akan diberikan penghargaan berupa sertifikasi guru dengan tujuan untuk meningkatkan professional.

Peserta didik dapat dikatakan memiliki kemampuan matematika apabila terampil dengan benar menyelesaikan soal matematika, sehingga soal cerita bertujuan agar peserta didik berlatih dan berpikir secara deduktif dapat melihat hubungan dan kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari, dan dapat menguasai keterampilan matematika serta memperkuat penguasaan konsep matematika

SARAN

Metode dan cara mengajar guru merupakan bagian yang sangat penting dalam mencapai hasil dari tujuan pembelajaran bagi peserta didik. Guru diharapkan lebih sering memberikan latihan soal-soal cerita yang bervariasi. Mulai dari soal-soal cerita yang sederhana sampai dengan soal-soal cerita yang lebih kompleks dengan menekankan pada penggunaan langkah-langkah penyelesaian soal cerita agar peserta didik lebih terlatih dalam menyelesaikan soal cerita dan lebih sistematis. Selain itu juga, guru diharapkan dapat menampung keluhan-keluhan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita matematika dan membantu kesulitan-kesulitan

peserta didik tersebut supaya kesalahan-kesalahan dasar yang dilakukan peserta didik dapat dikurangi.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional (2000).Keputusan menteri Pendidikan Nasional Nomor 010/0/2000 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen pendidikan nasional, jakarta: Depdiknas
- Departemen Pendidikan Nasional (2004) *Standar Kompetensi Lulusan PGSMMP/SMA*, Jakarta ; P2TK Ditjen Dikti
- Hariana, S. (2014). *Diagnosis Kesulitan Pemecahan Masalah Statistika Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Turen Malang dan Upaya Mengatasinya dengan Pemberian Scaffolding*. Prosiding Seminar Nasional 2015 Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- H.E. Mulyasa, Dkk (2017).*Revolusi Dan Inovasi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Band.ung
- H.E. Mulyasa, (2015) *Guru dalam imlementasi Kurikulum 2013*. Penerbit Remaja Rosdakarya, Bandung
- H.E. Mulyasa, (2013) *Uji kompetensi Dan Penilaian Kinerja Guru*,; Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Insri. 2011. Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi SPLDV Kelas VIII SMP Negri 7 Sanggau. Skripsi Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Polya, G. 1973. How to solve it. New Jersey: Priceton University Press.
- Mursalin, Fauzi, Israwati (2017). Kemampuan Peserta didik Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Dalam Bentuk Pemecahan Masalah Bagi Peserta didik Kelas V Sd Negeri 1 Pagar Air Aceh Besar: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah Volume 2 Nomor 2, 38-44 April 2017
- Maman. (2011). *Meningkatkan Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita pada Operasi Hitung Pecahan Desimal dengan Pendekatan Pemecahan Masalah di Sekolah Dasar*. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Tidak Diterbitkan.
- Wulandari.Novi. 2014. Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Sistem Linear Dua Variabel. Jurnal Pendidikan Matematika FKIP: Universitas Tanjungpura.